PENGARUH PENKES STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANGTUA DI RUMAH BINTANG *ISLAMIC PRE SCHOOL*

Nunung Nurjanah
Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi, Email: shafwatunnisa@yahoo.co.id

ABSTRACT *- The stimulation of development is the important thing that all parents have to do to get optimalize of growth and development of their children. Largely, parents do not know about the stimulaton of development of child. This research aims to know the differences of parents's knowledge and attitude before and after getting health education about developmental stimulation in children at Rumah Bintang Islamic Pre School. The study design used was a quasi experiment. The samples were parents of pre-school age children. Sampling technique used is total sampling with 32 parents. Data collected through questionnaires . Analysis of the data using bivariate analysis paired two-sample t test to compare the knowledge and attitudes before and after health education. Before health education are most parents have sufficient knowledge and attitudes supportive , whereas after health education is known that all parents have a good knowledge and favorable attitude . Statistical test results obtained p value 0.000 , it can be concluded that there is a significant difference between knowledge and attitudes of parents before and after health education. Suggestions for nursing staff to develop child health education on growth and development in the early childhood education. While parents can better perform developmental stimulation while playing with great affection .*
Keywords : quasi-experimental , developmental stimulation , health education.

ABSTRAK - Stimulasi perkembangan merupakan hal penting yang harus dilakukan orang tua untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Sebagian besar orang tua belum mengetahui upaya stimulasi perkembangan pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap orang tua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang stimulasi perkembangan pada anak di Rumah Bintang *Islamic Pre School*. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen*. Sampel penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah. Teknik sampel yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah 32 orang tua. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Analisis data menggunakan analisis bivariat uji T dua sampel berpasangan untuk membandingkan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan cukup dan sikap mendukung, sedangkan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan diketahui seluruh orang tua memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang mendukung. Hasil uji statistik didapatkan *p value* 0.000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap orang tua sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Saran untuk tenaga keperawatan anak dapat mengembangkan pendidikan kesehatan tentang pertumbuhan dan perkembangan di tempat pendidikan anak usia dini. Sedangkan orang tua dapat lebih melakukan stimulasi perkembangan sambil bermain dengan penuh kasih sayang.
Kata kunci : *quasi eksperimen*, stimulasi perkembangan, pendidikan kesehatan

I. PENDAHULUAN

Anak dapat tumbuh menjadi sehat dan cerdas melalui proses pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses dalam kehidupan yang dialami oleh individu sejak dilahirkan hingga lanjut usia. Proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara bersamaan, saling berkaitan, satu kesatuan, dan berkesinambungan (Potter & Perry, 2006). Namun demikian pertumbuhan dan perkembangan memiliki ruang lingkup yang berbeda.

Pertumbuhan dianggap sebagai perubahan kuantitatif, dalam hal ini berhubungan dengan antropometri diantaranya adalah berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, lingkar dada, lingkar perut, dan lingkar lengan atas (Hockenberry & Wilson, 2009). Sedangkan perkembangan adalah perubahan dan perluasan kemampuan atau kapasitas seseorang melalui pertumbuhan, maturasi, dan pembelajaran yang terjadi secara bertahap, memiliki tingkat kompleksitas dari yang lebih rendah menuju yang lebih tinggi, yang dianggap sebagai perubahan kualitatif (Ball & Bindler, 2007).

Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya endokrin, genetika, konstitusional, lingkungan, dan nutrisi (Hockenberry & Wilson, 2009). Selain faktor tersebut, pertumbuhan dan perkembangan juga memerlukan stimulasi, sehingga dapat berjalan secara optimal. Stimulasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan perkembangan. Stimulasi dapat dilakukan oleh orang tua kepada anaknya sesuai dengan periode atau usia anak (Departemen Kesehatan, 2006).

Orang tua sangat berperan penting dalam pemberian stimulasi kepada anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Henningham & Boo (2010) bahwa stimulasi perkembangan di negara berkembang banyak dilakukan oleh orang tua, terutama ibu. Kemampuan untuk melakukan stimulasi dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap orang tua tentang stimulasi pertumbuhan dan perkembangan. Pengetahuan dan sikap orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan dapat dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh. Pemberian informasi dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan untuk mencapai kesehatan yang optimal (Notoatmodjo, 2007). Pendidikan kesehatan memiliki dampak terhadap peningkatan pengetahuan, yang dapat mempengaruhi sikap (Azwar, 2010). Sikap merupakan perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek. Penentuan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang, sehingga dengan adanya pengetahuan akan membawa seseorang untuk bereaksi sesuai dengan stimulus yang diperolehnya (Azwar, 2010).

Pendidikan kesehatan tentang stimulasi perkembangan sangat tepat diberikan kepada para orang tua yang memiliki anak, salah satunya anak usia pra sekolah. Anak usia pra sekolah adalah anak yang berada pada rentang usia 3 sampai dengan 5 tahun (Hockenberry & Wilson, 2009). Periode ini termasuk dalam periode kritis, karena merupakan waktu saat anak mulai belajar bersosialisasi dengan lingkungan dan belajar untuk mandiri. Oleh karena itu, tepat kiranya apabila dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan tentang stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada orang tua yang memiliki anak pra sekolah.

Melalui pendidikan kesehatan dapat diberikan informasi untuk menanamkan keyakinan kepada orang tua agar mengetahui dan menyadari pentingnya upaya stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak, sehingga dapat memiliki sikap positif dan akhirnya mampu melakukan hal sesuai dengan

anjuran kesehatan yang diberikan. Perawat yang memiliki peran sebagai edukator dan konselor yang berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan anak, diharapkan dapat membantu orang tua yang tidak tahu, tidak mau, dan tidak mampu untuk berubah menjadi tahu, mau, dan mampu melakukan upaya stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai perbedaan pengetahuan dan sikap orang tua sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang stimulasi perkembangan pada anak di Rumah Bintang *Islamic Pre School.* Pendekatan dilakukan melalui intervensi pendidikan kesehatan kepada orang tua untuk merubah pengetahuan dan sikap sehingga orang tua diharapkan mendapatkan informasi mengenai stimulasi perkembangan pada anak.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen *"Pre Test Post Test One Group Design"* yaitu penelitian yang dilakukan terhadap satu kelompok sebanyak dua kali, yaitu sebelum eksperimen (01) dan sesudah eksperimen (02). Perbedaan antara 01 dan 02 yaitu 02-01 diasumsikan merupakan efek dari eksperimen (Arikunto, 2006).

Populasi penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah di Rumah Bintang *Islamic Pre School* sebanyak 45 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi orang tua siswa yang dapat diwakili oleh ayah atau ibu yang memiliki anak berusia 3 sampai dengan 5 tahun. Besar sampel adalah 32 orang tua dengan menggunakan rumus sampel untuk penelitian analisis berpasangan.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, pengukuran sikap menggunakan skala Likert dan pengetahuan menggunakan tingkatan pengetahuan baik, cukup, dan kurang. Analisis data dilakukan melalui analisis univariat untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dan persentase dari variabel. Serta analisis bivariat melalui *Uji Beda Dua Mean Dependen* atau *uji t* untuk mengetahui perbedaan nilai skor pengetahuan dan sikap orang tua antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Penelitian dilaksanakan di Rumah Bintang *Islamic Pre School* yang berada di Kelurahan Sekejati Kecamatan Buah Batu Kota Bandung pada bulan November 2013.

III. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	**Pengetahuan**		
	Baik	32	100
	Cukup	0	0
	Kurang	0	0
2	**Sikap**		
	Mendukung	32	100
	Tidak Mendukung	0	0

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Pada tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden sebanyak 20 orang tua (60%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan sebagian besar responden yaitu sejumlah 25 orang tua (80%) memiliki sikap yang mendukung.

2. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	**Pengetahuan**		
	Baik	7	20
	Cukup	20	60
	Kurang	5	20
2	**Sikap**		
	Mendukung	25	80
	Tidak Mendukung	7	20

Pada tabel di atas diperoleh gambaran bahwa seluruh responden sebanyak 32 orang tua (100%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan sikap yang mendukung.

3. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 3.3 Distribusi Tingkat Pengetahuan dan Sikap Berdasarkan Pengukuran Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

No	Variabel	*Mean*	*SD*	*SE*
1	**Pengetahuan**			
	Sebelum Penkes	70.39	4.67	0.79
	Sesudah Penkes	86,8	10.96	1.85
2	**Sikap**			
	Sebelum Penkes	76.45	4.37	0.59
	Sesudah Penkes	86,5	10.06	1.65

Rata-rata tingkat pengetahuan pada penilaian sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah tingkat pengetahuan cukup dengan *mean* 70.39 dan standar deviasi 4.67. Pada penilaian sesudah dilakukan pendidikan kesehatan diperoleh rata-rata tingkat pengetahuan baik dengan mean 86,3 dan standar deviasi 10.96. Hasil uji statistik didapatkan *p value* 0.000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

Rata-rata sikap pada penilaian sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah sikap mendukung dengan *mean* 76.45 dan standar deviasi 4.37. Pada penilaian sesudah dilakukan pendidikan kesehatan diperoleh rata-rata sikap mendukung dengan mean 86,5 dan standar deviasi 10.06. Hasil uji statistik didapatkan *p value* 0.000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

IV. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan dan Sikap Sebelum Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan yang belum diketahui dan dipahami oleh orang tua berdasarkan sebaran jawaban pada kuesioner pre test adalah mengenai pengertian perkembangan, parameter perkembangan, prinsip dasar stimulasi perkembangan, dan stimulasi perkembangan yang harus dilakukan berdasarkan umur anak. Tingkat pengetahuan seseorang, dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, dan fasilitas (Notoatmodjo, 2007).

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman diri sendiri atau orang lain.pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan atau wawasan seseorang mengenai suatu hal. Sebagian besar, siswa adalah anak pertama, artinya orang tuanya belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam melakukan stimulasi perkembangan pada anak. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua diketahui sebagian besar adalah strata satu, yang termasuk ke dalam tingkat pendidikan tinggi, sehingga berkontribusi terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Orang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki wawasan yang lebih luas dibandingkan

dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Selain itu fasilitas juga mempengaruhi tingkat pengetahuan sesorang. Fasilitas merupakan alat yang digunakan untuk memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang dengan menggunakan perantara sebagai media dan juga merupakan sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang akan suatu hal. Fasilitas yang dimiliki orang tua dalam penelitian ini, berdasarkan hasil wawancara diketahui sebagian orang tua senang membaca buku dan mencari informasi mengenai stimulasi perkembangan melalui internet, karena menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang secara optimal.

Adapun pada aspek sikap, berdasarkan sebaran jawaban pada hasil *pre test* diketahui sikap yang belum mendukung adalah upaya stimulasi berdasarkan umur. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud adalah kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon (Azwar, 2010). Menurut Effendi (2003) dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, institusi, dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa kebudayaan orang tua, sebagian besar adalah berasal dari suku sunda, dalam hal ini budaya sunda tidak menghambat orang tua untuk melakukan stimulasi perkembangan. Dan agama orang tua, seluruhnya adalah islam. Agama islam sangat mendukung stimulasi perkembangan, dan menurut orang tua bahwa melakukan stimulasi perkembangan adalah wajib karena merupakan tugas orang tua yang bernilai pahala. Adapun media massa, menurut orang tua, sebagian besar mengatakan bahwa media elektronik seperti televisi ada yang menayangkan program khusus *parenting*, yang didalamnya membahas mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak serta terdapat pula majalah khusus mengenai pertumbuhan dan perkembangan, hal ini tentu akan mempengaruhi sikap orang tua terhadap stimulasi perkembangan.

2. Pengetahuan dan Sikap Sesudah Pendidikan Kesehatan

Perubahan tingkat pengetahuan dan sikap menjadi lebih baik setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Perubahan pengetahuan berdasarkan kuesioner, menjadi lebih baik terutama pada aspek pengertian perkembangan, parameter perkembangan, prinsip dasar stimulasi perkembangan, dan pelaksanaan stimulasi perkembangan berdasarkan umur. Pada aspek sikap, terdapat perubahan menjadi sikap mendukung terutama dalam kecenderungan orang tua terhadap upaya stimulasi perkembangan berdasarkan umur.

Berdasarkan Notoatmodjo (2007) dan Azwar (2010) diketahui bahwa pengetahuan dan sikap dipengaruhi oleh pemberian informasi, dalam hal ini pemberian informasi diberikan melalui kegiatan pendidikan kesehatan mengenai stimulasi perkembangan. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain dengan tujuan mengubah perilaku yang tidak sehat atau belum sehat menjadi perilaku yang sehat.

Pendidikan kesehatan bertujuan merubah perilaku agar dapat berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Terbentuknya perilaku yang sehat sesuai dengan konsep hidup sehat, sehingga menurunkan angka kesakitan dan kematian. Hal ini sesuai dengan undang-undang kesehatan No.23 tahun 1992 maupun WHO bahwa tujuan pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental dan

sosial, sehingga produktif secara ekonomi maupun secara sosial.

Pendidikan kesehatan mengenai stimulasi perkembangan diberikan dengan tujuan agar orang tua dapat memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sikap yang mendukung terhadap upaya stimulasi perkembangan pada anak. Dalam hal ini diharapkan orang tua mampu melakukan stimulasi perkembangan sesuai dengan prinsip dasar stimulasi perkembangan. Melalui stimulasi perkembangan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak, maka diharapkan orang tua dapat berperan serta dan terlibat aktif dalam pemberian stimulasi perkembangan, sehingga interaksi antara anak dan orang tua menjadi lebih baik dan anak dapat tumbuh serta berkembang secara optimal.

3. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

Terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap orang tua sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar orang tua memiliki tingkat pengetahuan cukup, sedangkan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, seluruh oarng tua memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal yang sama pada aspek sikap, sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar orang tua memiliki sikap yang mendukung, dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, seluruh orang tua memiliki sikap yang mendukung.

Fakta ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan berdampak terhadap peningkatan tingkat pengetahuan menjadi lebih baik dan sikap menjadi lebih mendukung terhadap stimulasi perkembangan. Hal ini sesuai dengan penelitian Henningham dan Boo (2010) bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan dan sikap orang tua.

Pendidikan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan mampu melakukan anjuran kesehatan (Anwar, dalam Effendi 2003). Dalam hasil penelitian diperoleh pengetahuan dan sikap orang tua sesudah diberikan pendidikan kesehatan berubah menjadi lebih baik. Perubahan ini adalah hasil dari intervensi dalam penelitian yaitu pendidikan kesehatan mengenai stimulasi perkembangan. Orang tua yang menjadi responden dalam penelitian ini menjadi tahu mengenai pertumbuhan dan perkembangan serta menjadi mau dan mampu untuk melakukan upaya stimulasi perkembangan sesuai dengan anjuran yang diberikan.

Kegiatan pendidikan kesehatan menurut Gilbert dalam (Notoatmodjo, 2007) dipengaruhi oleh materi, lingkungan, instrumen, dan kondisi individual belajar. Materi dalam pendidikan kesehatan harus memperhatikan beberapa hal diantaranya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dalam bahasa keseharian, menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian sasaran, dan materi yang disampaikan merupakan kebutuhan sasaran dalam masalah kesehatan yang dihadapi. Dalam hal ini topik stimulasi perkembangan merupakan hal yang dibutuhkan orang tua karena baru memiliki anak dan ingin memberikan yang terbaik untuk anak melalui upaya stimulasi perkembangan.

Selain itu, lingkungan, pada kegiatan ini, pendidikan kesehatan dilaksanakan di sentra balok Rumah Bintang Islamic Pre School, tempatnya aman, nyaman, tenang, dan luas sehingga mendukung kegiatan pendidikan kesehatan. Hal lain adalah instrumental terdiri dari alat peraga serta perangkat lunak seperti pengajar, dan metode belajar mengajar. Pendidikan kesehatan yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode ceramah sebanyak 1 kali selama 45 menit pada orang tua siswa *Rumah Bintang Islamic Pre School*. Media yang digunakan adalah LCD, laptop, leaflet dan buku panduan stimulasi perkembangan. Leaflet dan buku

panduan diberikan pada akhir kegiatan pendidikan kesehatan.

Faktor lain adalah kondisi individual belajar. Individu yang hadir pada kegiatan pendidikan kesehatan berada dalam kondisi sehat dan siap mengikuti kegiatan dengan baik. Saat kegiatan pendidikan kesehatan dilaksanakan, seluruh orang tua terutama ibu yang lebih banyak hadir, tampak antusias mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan. Pada saat sesi tanya jawab, sebgaian besar peserta aktif memberikan pertanyaan dan jawaban.

Faktor yang mempengaruhi dalam pendidikan kesehatan di penelitian ini semuanya berkontribusi positif, sehingga menghasilkan keluaran yang baik, yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan sikap orang tua terhadap stimulasi perkembangan. Pengetahuan yang baik serta sikap yang mendukung terhadap stimulasi perkembangan, akan berdampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua menjadi memiliki kecenderungan untuk melakukan upaya stimulasi perkembangan.

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Departemen Kesehatan, 2006). Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dapat dilakukan oleh orang tua yang merupakan orang terdekat dengan anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Henningham dan Boo (2010) bahwa stimulasi terbaik dilakukan oleh orang tua, dan dilakukan secara dini, sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi adalah kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Melalui stimulasi pada keempat aspek ini, diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal berdampak terhadap peningkatan kesehatan anak, dan hal ini akan berdampak terhadap peningkatan kualitas generasi penerus bangsa.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Tingkat pengetahuan orang tua sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah sebagian besar memilki tingkat pengetahuan cukup, sedangkan tingkat pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan adalah seluruh orang tua memiliki tingkat pengetahun baik.
2. Sikap orang tua sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah sebagian besar memilki sikap mendukung, sedangkan sikap sesudah dilakukan pendidikan kesehatan adalah seluruh orang tua memiliki sikap baik
3. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* 0.000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap orang tua sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

B. Saran

1. Bagi Rumah Bintang Islamic *Pre School* dapat membuat agenda kegiatan pendidikan kesehatan menjadi agenda rutin dalam pertemuan orang tua murid dan guru.
2. Bagi orang tua dapat memberikan stimulasi perkembangan pada anak sambil bermain dengan anak dan dilandasi rasa kasih sayang.
3. Bagi tenaga keperawatan anak dapat merancang pendidikan kesehatan mengenai pertumbuhan dan perkembangan pada anak di tempat atau sekolah yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia dini..
4. Bagi peneliti dapat melanjutkan penelitian mengenai penilaian perkembangan pada anak usia pra sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik.* Jakarta : Rineka Cipta.

Azwar, S. (2010). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

Ball, J.W., & Bindler, R.C. (2003). *Pediatric nursing: Caring for children (3rd ed.)*. New Jersey: Prentice Hall.

Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Departemen Kesehatan RI. (2009). *Profil kesehatan Indonesia 2008*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Effendy, N. (2003). *Dasar-dasar keperawatan kesehatan masyarakat*. Jakarta: EGC

Hastono, S.P. (2007). *Analisis data kesehatan*. Depok: FKM UI.

Henningham, H.B., & Boo, F.L.(2010). Early childhood stimulations intervention in developing countries: A comprehensive literature review. *Journal of IZA*, 52(10). Diakses, November 2013.

Hockenberry, M.J., & Wilson, D. (2009). *Essential of pediatric nursing*. St. Louis: Mosby Year Book.

Polit, D.F., & Hungler, B.P. (2005). *Nursing research: Principles and methods*. Philadelphia: Lippincott.

Potter, P.A., & Perry, A.G. (2006). *Clinical nursing skills and techniques (3rd ed.)*. St. Louis: Mosby Company.

Notoatmodjo, S.(2007). *Pengantar pendidikan dan perilaku kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sabri, L., & Hastono, S.P. (2008). *Statistik kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2007). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta

Timby, B.K. (2009). *Fundamental nursing skills and concepts*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.